

1. Tentang Waktu

Ada orang yang menganggap dan berharap bahwa waktu itu akan berjalan abadi, selamanya. Ia merasa senang, kaya dan bahagia. Ia berharap bahwa kebahagiaan itu akan berlangsung selamanya. Ia berharap bahwa hartanya akan mengekalkan dirinya, ia bisa membeli segalanya, kesehatan, kemudaan dan semangat. Ia segera melupakan kepedihannya di masa kecil, rasa sakit, jerih payah dan usaha yang ia lakukannya untuk meraih kebahagiaannya, dan ia merasa sudah cukup sudah mendapatkan segalanya. Ia merasa jerih payahnya sudah terbayarkan, dan kini saat untuk menikmati segala kenikmatan di dunia. Mumpung masih hidup. *Carpe Diem. Enjoy the day.* Nikmati hari ini selagi masih bisa.

Ada juga orang yang selalu merasa berkeluh kesah dengan segala kekurangannya. Ia merasa dan

berharap bahwa langit segera runtuh menimpa dirinya. Ia berharap bahwa Tuhan segera mencabut nyawanya saja karena tidak tahan atas penderitaan hidupnya di dunia. Sepanjang hari ia hanya berkeluh kesah dan meratap, menganggap bahwa takdirnya untuk menjadi manusia paling merana di dunia adalah abadi. Tidak ada upaya untuk membebaskan dirinya sendiri dan ia menganggap bahwa segala upaya yang ia lakukan akan selalu berbuah kegagalan karena Tuhan memang sudah mentakdirkan sebagai orang miskin, bodoh, dan selalu gagal.

Adakah segala prasangka itu benar?

Apakah benar bahwa takdir yang berlaku atas manusia abadi sehingga tidak akan berubah?

Bagaimana dengan orang kaya yang mendadak melarat, atau orang miskin yang menjadi kaya karena upaya dan kerja kerasnya?

Kita diberi akal oleh Tuhan untuk digunakan. Dan waktu terlalu berharga buat dibuang percuma, hanya untuk berandai-andai dan berangan-angan.

Karena pada dasarnya apa yang ada di dunia ini hanya sementara, kadang nasihat yang paling cocok saat ada kegundahan di dalam hati adalah nasihat untuk bersabar. Karena dengan kesabaran akan lega hati kita, pintu kesuksesan sudah ada di depan mata, kita tinggal melangkah satu jengkal langkah kita mendekati kesuksesan tersebut.

Demikian juga kita juga jangan terlena dengan segala kebahagiaan dan kesuksesan yang kita raih dan kita capai hari ini, karena boleh jadi dalam waktu singkat itu akan habis begitu saja. Dan kepada hanya Tuhan hendaknya kita berserah diri.

Action Point: Manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Stop Thinking Bad

Ada cerita mengenai seorang bapak tua yang mempunyai sebuah restoran kecil di kota yang tidak terlalu besar. Meskipun kecil, restorannya selalu laku dan dibanjiri pengunjung. Hingga akhirnya, anaknya pulang dari kota besar dan mengatakan „Bapak ini bagaimana? Saat ini negeri telah dilanda krisis ekonomi yang parah. Banyak pengangguran dan toko-toko tutup di mana-mana. Buat apa Bapak menyediakan makanan yang berlimpah dan banyak di restoran ini kalau daya beli masyarakat mengecil. Mereka akan lebih suka makan di rumah atau mengirit belanja makanannya dan tidak jajan di restoran“. Sang Bapak pun menuruti permintaan dan nasehat sang anak untuk mempersedikit porsi makanan yang dijual. Serta merta pengunjung pun semakin sedikit. Demikian juga kualitas makanan semakin menurun, dan pengunjung pun makin lama

makin habis hingga restoran itupun akhirnya bangkrut dan tutup, bukan karena semata-mata krisis ekonomi yang melanda negeri, tapi lebih kepada mendengarkan berita yang salah dan mempengaruhi jiwa usaha untuk semakin turun.

Sebenarnya apa yang salah dengan cerita tadi? Orang-orang memperdengarkan berita-berita buruk mengenai negeri. Apakah itu salah? Kalau kita cuma dininabobokkan dengan berita-berita yang bagus-bagus saja dan tidak sadar dengan realitas yang terjadi di sekitar kita juga bisa menyebabkan kita terlena dan tidak menyadari bahwa sesuatu yang buruk mengancam kehidupan kita.

Sebenarnya ada dua jenis permasalahan yang ada di dunia.

1. Permasalahan yang ada dalam benak/pikiran kita, dan
2. Permasalahan yang ada di luar pikiran kita.

Permasalahan yang ada dalam pikiran kita meliputi kekhawatiran/kecemasan kita mengenai masa depan yang tak pasti, keragu-raguan dan ketakutan jika gagal atau dicemooh orang, takut rugi, takut dipecat atau takut kejadian buruk akan menimpa kita. Jika dihitung-hitung maka kita akan mendapatkan begitu banyak persoalan yang ada di kepala kita. Tapi jika kita ingat, betapa sering Tuhan menyelamatkan kita dari marabahaya yang mengancam kita, kita akan merasa tenang dan merasa bahwa segala kesulitan ini akan berakhir. Permasalahan yang ada di luar kepala kita akan selalu terjadi selama bumi ini masih berputar. Sebagian besar dari permasalahan itu tidak akan bisa mengusik perhatian kita kalau kita tidak mengijinkannya untuk masuk ke dalam kepala kita. Maka kita punya filter untuk mengatakan, ini masalah yang berpengaruh pada kehidupan saya, dan segera saya selesaikan, dan ini masalah yang tidak banyak berpengaruh pada kehidupan saya, dan saya tidak perlu ambil banyak pusing terhadap hal itu.

Tetapkan tujuan untuk membuat hidup menjadi stabil dan tidak mudah terombang-ambing dalam badai kesulitan. Ingat Tuhan dan berusaha keras untuk segera keluar dari permasalahan ketimbang terus berkeluh kesah dan berpikir suatu hal yang buruk akan menimpa kita.

Action Point: bacalah buku biografi mengenai kisah orang-orang besar. Pelajarilah bagaimana cara mereka menghadapi saat-saat yang sulit dalam kehidupan mereka dan bagaimana akhirnya mereka menjadi pemenang dalam kehidupan. Ambil hikmahnya.